

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul Yogyakarta. Berdiri sejak tahun 1953 sebagai RS Hongoreodem (HO) dan berubah nama menjadi RSD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 29 Maret 2003 dan semakin berkembang sampai saat ini. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe B dan menjadi rumah sakit rujukan dari pelayanan kesehatan kabupaten. Pelayanan yang disediakan di RSUD ini antara lain: rawat darurat, rawat jalan, rawat jalan sore, rawat inap, bedah sentral, rehabilitasi medis, dan penunjang. RSUD Panembahan Senopati juga menyediakan pelayanan 24 jam. Pelayanan untuk rawat jalan salah satunya adalah klinik kebidanan dan penyakit kandungan (*obsgyn*) pada pukul 15.00-20.00 WIB. Pelayanan rawat inap terdapat ruang Alamanda untuk ruang nifas. Pada saat peneliti melakukan penelitian di ruang nifas terdapat 20 ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul selama 4 hari yaitu tanggal 15-19 September 2016. Ibu nifas tersebut tidak melakukan perawatan terhadap kebersihan luka *perineum* secara mandiri, mereka hanya menunggu petugas kesehatan untuk membantu membersihkannya.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan pekerjaan dengan jumlah responden 20 ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang disajikan dalam tabulasi pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pekerjaan Ibu Nifas Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Karakteristik		Total	
		f	%
Umur	<20 Tahun	0	0
	20-35 Tahun	13	65
	>35 Tahun	7	35
Pekerjaan	Bekerja	6	30
	Tidak Bekerja	14	70

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas berumur 20-35 tahun sebanyak 13 responden (65%) dan sebagian besar ibu nifas tidak bekerja sebanyak 14 responden (70%).

## 3. Analisa Hasil Penelitian

### a. Aspek nilai sosial budaya dalam masa pasca persalinan (nifas)

Hasil penelitian sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* mengenai aspek nilai sosial budaya dalam masa pasca persalinan (nifas) di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Terhadap Infeksi Luka *Perineum* Mengenai Aspek Nilai Sosial Budaya Dalam Masa Pasca Persalinan (Nifas) Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	10	50
Negatif	10	50
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dar 20 responden ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar dalam penelitian ini memiliki sikap terhadap infeksi luka *perineum* mengenai aspek nilai sosial budaya dalam masa pasca persalinan (nifas) adalah seimbang yaitu 20 responden (50%) dengan kategori positif dan 20 responden (50%) dengan kategori negatif.

b. Sikap ibu nifas mengenai cara perawatan infeksi luka *perineum*

Hasil penelitian sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* mengenai cara perawatan infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Terhadap Infeksi Luka *Perineum* Mengenai Cara Perawatan Infeksi Luka *Perineum* Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	16	80
Negatif	4	20
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 20 responden ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar dalam penelitian ini memiliki sikap terhadap infeksi luka *perineum* mengenai cara perawatan infeksi luka *perineum* adalah positif yaitu sebanyak 16 responden (80%) dan negatif sebanyak 4 responden (20%).

c. Sikap ibu nifas mengenai cara pencegahan infeksi luka *perineum*

Hasil penelitian sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* mengenai cara pencegahan infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Terhadap Infeksi Luka *Perineum* Mengenai Cara Pencegahan Infeksi Luka *Perineum* Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	7	35
Negatif	13	65
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari 20 responden ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar dalam penelitian ini memiliki sikap terhadap infeksi luka *perineum* mengenai cara pencegahan infeksi luka *perineum* adalah negatif yaitu sebanyak 13 responden (65%) dan positif sebanyak 7 responden (35%).

- d. Sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian sikap ibu nifas tentang infeksi luka *perineum* terhadap infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Terhadap Infeksi Luka *Perineum* Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	8	40
Negatif	12	60
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dari 20 responden ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar dalam penelitian ini memiliki sikap terhadap infeksi luka *perineum* adalah negatif yaitu sebanyak 12 responden (60%) dan positif sebanyak 8 responden (40%).

- e. Tabulasi silang karakteristik responden dengan sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum*

Hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dengan Sikap Ibu Nifas Terhadap Infeksi Luka *Perineum* Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

		Sikap Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka <i>Perineum</i>				Total	
		Positif		Negatif			
Karakteristik		F	%	F	%	F	%
Umur	<20 Tahun	0	0	0	0	0	0
	20-35 Tahun	4	20	9	70	13	65
	>35 Tahun	4	20	3	15	7	35
Pekerjaan	Bekerja	2	10	4	20	6	30
	Tidak Bekerja	6	30	8	40	14	70

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas memiliki sikap negatif terdapat pada umur 20-35 tahun sebanyak 9 responden (70%) dan sebagian besar ibu nifas tidak bekerja sebanyak 8 responden (40%) memiliki sikap negatif.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur dan pekerjaan ibu nifas

Ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 13 responden (65%) dan selebihnya berumur > 35 tahun. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatannya akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sehingga umur 20-35 tahun merupakan umur dimana sudah termasuk umur yang matang (Safrudin, 2009).

Ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar tidak bekerja sebanyak 14 responden (70%). Seseorang ibu yang bekerja mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam mendapatkan informasi lebih luas baik informasi kesehatan secara umum atau tentang informasi selama masa nifas. Responden yang bekerja sering bertukar informasi dengan rekan kerjanya tentang hal-hal yang belum diketahui (Wawan dan Dewi, 2010). Namun sebagian responden tidak bekerja sehingga kurang mendapatkan informasi.

2. Aspek nilai sosial budaya dalam masa pasca persalinan (nifas)

Hasil penelitian sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* mengenai aspek nilai sosial budaya dalam masa pasca persalinan (nifas) di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dalam kategori seimbang antara positif dan negatif. Sebagian responden tidak mengikuti kebudayaan yang terdahulu. Dimana kebudayaan masa nifas tersebut masih bersifat mitos atau tidak semuanya benar, contohnya dilarang makan telur, daging, udang, ikan laut dsb. Padahal menurut Maritalia (2014), nutrisi yang cukup terutama protein dan karbohidrat sangat erat kaitannya dengan proses penyembuhan luka *perineum* dan juga sangat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengaruh kebudayaan yang mana kebudayaan memiliki tugas untuk menanamkan garis pengarah sikap seseorang terhadap masalah. Ibu nifas dalam penelitian ini sebagian memiliki kategori positif terhadap aspek nilai sosial budaya pada masa nifas sehingga akan mempercepat

pemulihan masa nifas dan tidak mengakibatkan permasalahan masa nifas seperti infeksi luka *perineum*. Berdasarkan teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2014), perilaku seseorang tentang kesehatan juga ditentukan oleh sikap, kepercayaan, dan tradisi. Kepercayaan dan tradisi mengenai masa nifas yang tidak benar jika ditinggalkan akan menghasilkan sikap dan perilaku yang positif.

3. Sikap ibu nifas mengenai cara perawatan infeksi luka *perineum*

Hasil penelitian sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* mengenai cara perawatan infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dalam kategori positif sebanyak 16 responden (80%). Sebagian besar ibu nifas berumur 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut ibu nifas lebih teliti dalam merawat dirinya dan lebih aktif mencari informasi. Pada umur tersebut merupakan usia yang produktif sehingga proses penyembuhan organ juga cepat kembali dengan baik. Menurut Wawan dan Dewi (2010), media massa dapat memengaruhi sikap penggunanya. Media massa tersebut contohnya buku, internet, leaflet, ataupun poster-poster yang dapat memberikan pengetahuan yang baik tentang cara perawatan infeksi luka *perineum*.

Pada penelitian ini responden memiliki sikap positif terhadap cara perawatan infeksi luka *perineum* disebabkan karena kepedulian ibu dalam menjaga kesehatannya dengan melakukan kunjungan nifas ke tenaga kesehatan. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2014) tentang hubungan sikap ibu nifas dalam deteksi dini

komplikasi masa nifas dengan ketepatan kunjungan nifas di BPM Sri Lumintu Jajar Surakarta menyimpulkan bahwa semakin tepat kunjungan nifas akan semakin menunjukkan sikap positif ibu nifas. Sehingga ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas akan memiliki sikap positif terhadap cara perawatan infeksi luka *perineum*.

4. Sikap ibu nifas terhadap cara pencegahan infeksi luka *perineum*

Hasil penelitian sikap ibu nifas tentang infeksi luka *perineum* terhadap cara pencegahan infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dalam kategori negatif sebanyak 13 responden (65%). Sebagian besar responden memiliki status tidak bekerja, sehingga kurangnya berinteraksi dengan orang lain dan kurang mendapat informasi dalam pencegahan infeksi luka *perineum*. Menurut Saleha (2009), salah satu faktor yang mempengaruhi infeksi nifas adalah pengetahuan, dimana penampilan dari hasil dan tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud adalah infeksi luka *perineum*. Penelitian ini responden kurang mendapat informasi karena mereka hanya berinteraksi dengan anggota keluarga saja yang mengakibatkan responden memiliki sikap negatif mengenai cara pencegahan infeksi luka *perineum*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriani (2015), tentang hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka *perineum* pada ibu post *partum* di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado menyebutkan bahwa informasi yang didapat akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ibu nifas seharusnya lebih memperhatikan kebersihan luka

*perineum* agar mencegah terjadinya infeksi luka *perineum* dan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat khususnya tenaga kesehatan.

5. Sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dalam kategori negatif sebanyak 12 responden (60%). Sebagian besar responden beumur 20-35 tahun yang mana dalam usia tersebut responden memiliki emosional yang baik. Menurut Wawan dan Dewi (2010), faktor emosional dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Dengan emosional yang baik sikap seseorang akan baik pula, karena seseorang dapat mengendalikan dirinya ke arah yang lebih baik. Namun dalam penelitian ini responden tidak menggunakan emosionalnya dengan baik sehingga sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* dalam kategori negatif.

Berdasarkan Saleha (2009), faktor yang mempengaruhi infeksi nifas salah satunya adalah peran keluarga, dimana keluarga akan menunjukkan beberapa perilaku positif yang dapat memberikan dampak terhadap sikap positif pada ibu nifas. Namun responden dalam penelitian ini masih memiliki sikap negatif, kemungkinan disebabkan karena kurangnya perhatian dari keluarga ataupun orang yang dianggap penting.

Wawan dan Dewi (2010) berpendapat bahwa pengalaman seseorang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Pengalaman akan meninggalkan kesan yang kuat dan sikap seseorang akan lebih baik dari

pengalaman tersebut. Sebagian besar ibu nifas tidak bekerja sehingga kurang berinteraksi dengan masyarakat di luar yang dapat memberikan informasi mengenai infeksi luka *perineum*. Dari interaksi tersebut, masyarakat dapat membagikan pengalamannya jika ada yang pernah mengalami infeksi luka *perineum* ataupun cara perawatan luka *perineum*. Namun responden kurang berinteraksi dengan masyarakat sehingga sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dalam kategori negatif.

6. Tabulasi silang karakteristik responden dengan sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum*.

Tabulasi silang yang telah dilakukan antara karakteristik dengan sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* dengan sikap negatif berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 ibu nifas. Umur 20-35 tahun merupakan usia yang produktif dan merupakan umur dimana responden masih belum memiliki banyak pengalaman mengenai infeksi luka *perineum*. Sehingga responden belum memahami dan mengerti mengenai infeksi luka *perineum*. Menurut Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang. Oleh sebab itu sikap responden dalam penelitian ini masih dalam kategori negatif.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar tidak bekerja dengan sikap negatif yaitu sebanyak 8 ibu nifas (70%). Ibu yang tidak bekerja akan sedikit berinteraksi dengan masyarakat. Ibu akan lebih banyak dirumah mengurus rumah tangga. Menurut Wawan dan Dewi (2010) menyatakan

pengaruh orang lain dapat memengaruhi sikap seseorang. Jika ibu nifas lebih sering berinteraksi dengan masyarakat seperti pada saat bekerja makan akan memberikan dampak yang positif terhadap sikap seseorang. Namun sebagian besar ibu nifas tidak bekerja sehingga ibu nifas memiliki sikap negative terhadap infeksi luka *perineum*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mendapatkan sedikit responden yaitu 20 responden selama penelitian yaitu tanggal 15-19 September 2016.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA